

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara**

**Syamsul Idris Harahap**

Departemen Keperawatan Gawat Darurat, Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

*Abstract*

*Basic life support is a set of interventions aimed at restoring and maintaining vital organ functions in victims of cardiac and respiratory arrest. The general purpose of this study was to determine the effect of basic life support health education on increasing knowledge of students at the Hajj Health Vocational School of North Sumatra in 2021. This type of research was a quantitative study with pre-experimental research methods according to the population in this study were 28. The sampling technique sample with total sampling, the number of samples as many as 28 people. The instrument used was a knowledge improvement questionnaire sheet. Data analysis was carried out with univariate and bivariate using the Wilcoxon test. The results of the study on the level of knowledge before basic life support health education was carried out: mean (63.21) and SD (10.308), while after being given basic life support health education: mean (81.43) and SD (13.119) so the difference in Mean – 18.22 . The results of the statistical test with the Wilcoxon test showed that there was an effect of basic life support health education on increasing the knowledge of students at SMK Kesehatan Haji North Sumatra in 2021. with a P value of 0.000 (<0.05). The conclusion of the research is that there is an effect of basic life support health education on increasing knowledge of students at the Hajj Health Vocational School in North Sumatra in 2021. It is hoped that the research site will further improve learning, especially about basic life support.*

**Keywords:** Health Education, Increasing Knowledge.

## PENDAHULUAN

Bantuan hidup dasar atau *Basic Life Support* merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014). Bantuan Hidup Dasar dalam hal ini yaitu tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan peningkatan jumlah (BHD) dilingkungan masyarakat (AHA, 2010).

Bantuan Hidup Dasar merupakan dasar dalam menyelamatkan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa dimana seorang penolong perlu segera mengenali tanda-tanda henti jantung dan henti nafas, segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, segera melakukan RJP, dan segera melakukan defibrilasi dengan menggunakan AED (*Automated External Defibrillator*).

Kondisi kegawatdaruratan yang mengakibatkan henti jantung dan gangguan irama jantung yang fatal seperti pada penyakit jantung koroner (PJK) yang mengalami gangguan/kerusakan fungsi jantung akibat otot jantung mengalami kekurangan suplai darah (yang mengangkut nutrisi dan oksigen) dan hipoksia jaringan dan gangguan irama jantung seperti ventrikel takikardi (VT) atau ventrikel fibrilasi (VF) yang kritis karena faktor adanya penyempitan pembuluh darah koroner (aterosklerosis, iskemia, angina pectoris, infark miocard) (Mutaqqin, 2009 dalam Turambi dkk, 2016).

Di Negara Eropa, kasus henti jantung merupakan salah satu penyebab kematian dengan angka kejadian sekitar 700.000 kasus setiap tahunnya. Sementara itu, di Amerika henti jantung merupakan pembunuh nomor satu dimana setiap tahunnya terdapat sekitar 330.000 orang yang menjadi korban meninggal secara mendadak karena henti jantung (Ngiraung dkk, 2017). Di Indonesia sendiri belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung (Depkes, 2014).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa 70% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular 39,5 juta dari 56,4 kematian. Dari seluruh kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut, 45% nya disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17,7 juta dari 39,5 juta kematian.

Riskesdes (2018), menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5% dengan peringkat prevalensi tertinggi Provinsi Kalimantan 2,2%, Yogyakarta 2% dan Gorontalo 2%, dari hasil data tersebut menunjukkan bahwasanya di Indonesia masih terdapat kelemahan penanganan pertama pada seseorang yang mengalami gagal jantung, maka dari itu di butuhkan pe,berian pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada orang non medis agar dapat membantu saat pertolongan pertama.

*American Heart Association* (2010), menjelaskan bahwa keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompakan darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian bisa terjadi jika tidak segera mendapatkan penanganan (Mandal dalam Nugroho, 2017). Pentingnya identifikasi awal terhadap penderita dengan kejadian henti jantung yang merupakan mata rantai penanganan henti jantung (*the chain of survival*) sebelum ke rumah sakit (*prehospital*). Identifikasi awal terhadap penderita, adalah dengan meminta pertolongan dan segera memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan di rumah sakit (Hollenberg dalam Nugroho, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2010)

Dari hasil penelitian Suharty (2014). Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai P-value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2013) yang mengatakan bahwa ada pengaruh pelatihan teori BHD terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili.

Anak usia remaja, khususnya siswa setingkat Sekolah Menengah Atas(SMA) seharusnya sudah dapat melakukan tindakan resusitasi jantung paru dengan baik. Di Indonesia remaja yang tergabung dalam Palang Merah Remaja (PMR) dibawah asuhan PMI (Palang Merah Indonesia) yang ada sejak duduk di bangku SMP dan kemudian dilanjutkan ke tingkat SMA telah diajarkan bagaimana memberikan bantuan hidup dasar kepada korban henti jantung maupun henti nafas (Wulandari, 2016)

Dari hasil penelitian Patimah (2019), Hasil analisis bivariat dari penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar -3.739 dan nilai signficancy sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Hamadi tentang penanganan korban tenggelam

Berdasarkan data survei awal yang telah dilakukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera utara wawancara terhadap 28 siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara, didapatkan hasil bahwa 16 siswa hanya mampu menangani korban bantuan hidup dasar seadanya dan tidak sesuai prosedur. Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari 12 siswa tersebut mengatakan bahwa mereka tidak tau cara menolong korban yang membutuhkan bantuan hidup dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre eksperimen menurut* (Sugiono, 2010) hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *pra eksperimen*. Disebut *pra eksperimen*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretetes*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. dengan rancangan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh Peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/i kelas 2 di SMK Kesehtan Haji Sumatera Utara yang berjumlah 28 siswa/i di Rumah SMK Kesehtan Haji Sumatera Utara.

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi untuk mewakili populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristiknya tersebut pada elemen populasi (Dr.Juliansyah Noor, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah remaja tengah yang berusia kira-kira 15 dan 16 tahun. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 2 yang berjumlah 28 orang

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci defenisi operasional dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau penomena yang kemungkinan dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2014).

Untuk menghindari tanggapan tentang konsep, maka peneliti akan memberikan batasan operasional sebagai berikut :

**Tabel 1. Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Defenisi	AlatUkur	Hasil Ukur	Skala
1	Variable independen Pelatihan Bantuan hidup dasar	Tindakan murit dalam mempraktekan tentang Bantuan hidup dasar	Observasi	-	-
2	Dependen: Tingkat pengetahuan	Tingkat pengetahuan yang diketahui oleh siswa/I tentang Bantuan hidup dasar  diketahui olehmurid tentang <i>Basic LifeSupport</i>  diketahui olehmurid tentang <i>Basic LifeSupport</i>	Lembar Kuisisioner	Baik : 1  Salah : 0 Baik=76% -100%  Cukup= 65%-75%  Kurang= <65%	Ordinal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara didirikan pada tanggal 04 Maret 2013. SMK yang memiliki Tiga Program Keahlian (Keperawatan, Farmasi dan Analisis Kesehatan) ini dibentuk dan diprakarsai oleh dosen dan pegawai dari Universitas Haji Sumatera Utara, dengan Misi untuk membentuk karakter calon tenaga kesehatan setingkat asisten yang memiliki semangat belajar dan etos kerja yang tinggi, berkemandirian dalam melaksanakan tugas pokoknya dan kreatif, berbudi luhur serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. SMK ini terletak di Jl. Rs. Haji Estate 20371 Deli Serdang.

Adapun tujuan umum dari dibentuknya SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945 sekaligus memperkenalkan dunia kesehatan kepada generasi muda sehingga kedepannya anak-anak muda generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa dan semangat untuk hidup, sehat baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Selain itu, tujuan didirikannya SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara adalah untuk mengajarkan semangat bekerja berlandaskan iman dan taqwa serta berjiwa wirausaha sehingga setelah tamat dari sekolah, siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dapat langsung memiliki kemampuan bekerja baik di perusahaan negeri dan perusahaan swasta ataupun melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi sehingga kelak mampu membuka lapangan pekerjaan.

SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara memperkenalkan dan mengajarkan anak didik untuk hidup sehat dimulai dari jasmani, rohani dan juga lingkungan sekitar. Untuk jasmani, SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara melaksanakan aerobic dan field trip secara rutin. Dari segi rohani, SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara melaksanakan Tadabbur Al-quran, pengajian dan Tausiyah yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara juga memiliki lingkungan yang bersih, segar dan banyak pepohonan sehingga diharapkan anak didik tetap mencintai kebersihan dan keindahan di lingkungan sekolah.

SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara juga menyediakan asrama. Asrama ini bertujuan untuk meningkatkan rasa aman bagi orang tua dalam mempercayakan anaknya kepada SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2021, dengan jumlah responden sebanyak 28 Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner, dimana setiap Siswa/i yang menjadi responden telah memenuhi persyaratan dan bersedia untuk menjadi responden.

Data demografi dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, kelas. Didapatkan karakteristik demografi responden penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2. Karakteristik Responden di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun 2019**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	15	16	57,1
	16	12	42,9
	Jumlah	28	100
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	13	46,4
	Perempuan	15	53,6
	Jumlah	28	100
3	<b>Tempat Tinggal</b>		
	Keluarga	22	78,6
	Asrama	6	22,4
	Jumlah	28	100
4	<b>Informasi BHD</b>		
	Guru	28	100
	Tenaga Kesehatan		
	TV		
	Internet		
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 15 tahun dengan 16 responden (57 %), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 15 responden (53,6%), sedangkan untuk informasi tentang bantuan hidup dasar (BHD) mayoritas adalah guru sebanyak 28 responden yang mengetahui bantuan hidup dasar dari guru dengan frekuensi (100%).

Sementara pada penelitian ini untuk data demografi hanya untuk mengisi data-data responden dan tidak untuk diteliti.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pra Test Peningkatan Pengetahuan Siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara Tahun 2021**

	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	17	60,7	60,7	60,7
	Cukup	8	28,6	28,6	89,3
	Baik	3	10,7	10,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui, bahwa frekuensi Pra Test Peningkatan Pengetahuan Siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara Tahun 2021, mayoritas kurang sebanyak 17 orang (60,7%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post Test Peningkatan Pengetahuan Siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara Tahun 2021**

	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	14,3	14,3	14,3
	Cukup	6	21,4	21,4	35,7
	Baik	18	64,3	64,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui, bahwa frekuensi Pra Test Peningkatan Pengetahuan Siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara Tahun 2021, mayoritas Baik sebanyak 18 orang (64,3%).

**Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara Tahun 2021**

No	Responden	Mean	Std deviation	P value
1	Sebelum dilakukan Penkes BHD	63,21	10,308	0.00
2	Sesudah dilakukan Penkes BHD	81,43	13,119	

Pada kelompok intervensi Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk peningkatan pengetahuan menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,005$ , hal ini berarti H1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar, artinya hasil ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara tahun 2021. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara tahun 2021.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini karakteristik 28 responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 15 responden (53.6%), dari usia mayoritas responden usia 15 tahun yaitu sebanyak 16 responden (57.1%), dan untuk tempat tinggal mayoritas tinggal dengan keluarga sebanyak 22 responden (78.6%). Sementara untuk informasi yang didapat tentang bantuan hidup dasar sebanyak 28 responden (100%).

Namun dalam penelitian ini karakteristik responden tidak diteliti pengaruhnya terhadap variabel penelitian, sehingga tidak dapat dijabarkan apakah karakteristik dari responden ini ada pengaruhnya dalam penelitian ini.

### Peningkatan Pengetahuan Siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun 2021 Sebelum Tindakan Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) responden dalam peningkatan pengetahuan pada siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara tahun 2021. Dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan mayoritas *Mean* (63,21) dan SD (10,308), didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) semua responden tingkat pengetahuannya masih kurang dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD).

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan koesioner terdapat pertanyaan yang bernilai 0 (nol) atau salah pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) untuk pengetahuan dilihat dari hasil mengerjakan soal tentang bantuan hidup dasar. Data yang didapat di SMK Kesehatan Haji Sumatera utara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa/i dalam mengerjakan soal tentang bantuan hidup dasar kurang memuaskan dengan hasil baik yaitu 3 responden dan data yang di dapat dari kuisisioner bantuan hidup dasar pada penelitian menunjukkan bahwa pada item soal kuisisioner banyak yang salah pada waktu mengerjakan soal kuisisioner pada item pada kelompok intervensi yaitu 8, 9, 12, 14. Dari data item soal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kurang.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdillah (2019), Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa Smkn 1 Geger Madiun. Pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 32 responden *pretest* tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi bantuan hidup dasar yang paling banyak yaitukurang dan terdapat kedua selisih yang sama. Tingkat keterampilan paling banyak yaitu kurang dan yang paling sedikit yaitu baik.

Hasil obeservasi peneliti sebgaiain besar responden siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara tahun 2021 tidak dapat melakukan bantuan hidup dasar (BHD) dengan baik salah satunya dikarenakan minimnya informasi tentang bantuan hidup dasar (BHD) yang didapat, selain itu faktor keadaan atau pandemi yang sekarang terjadi mengakibatkan siswa/i banyak yang lupa tentang standar oprasional bantuan hidup dasar dikarenakan terlalu sering belajar online atau virtual maka siswa/i jarang mengulang atau mempraktekkan ilmu yang sudah didapat dari sekolah, begitu juga siswa/i yang mengikuti atau tergabung dalam palang merah indonesia yang biasa disebut palang merah remaja (PMR) sudah jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang seharusnya banyak yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia.

Wulandari, (2016) mengatakan anak usia remaja, khususnya siswa setingkat Sekolah Menengah Atas(SMA) seharusnya sudah dapat melakukan tindakan resusitasi jantung paru dengan baik. Di Indonesia remaja yang tergabung dalam Palang Merah Remaja (PMR) dibawah asuhan PMI (Palang Merah Indonesia) yang ada sejak duduk di bangku SMP dan kemudian dilanjutkan ke tingkat SMA telah diajarkan bagaimana memberikan bantuan hidup dasar kepada korban henti jantung maupun henti nafas.

Notoatmodjo, (2010) juga berpendapat salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara kurang ahli dalam melakukan pertolongan pertama pada korban henti jantung yang dilakukan. Oleh karena itu perlu pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

### **Peningkatan Pengetahuan Siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun 2021 Sesudah Tindakan Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD)**

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) responden dalam peningkatan pengetahuan pada siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara tahun 2021. Dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan mayoritas *Mean* (81,43) dan SD (13,119), didapatkan bahwa sesudah dilakukan intervensi

pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) terdapat kemajuan yang baik, semua responden tingkat pengetahuannya semakin meningkat dengan kategori baik dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD).

Pada Hasil penelitian terhadap 28 responden pada kelompok intervensi di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara sesudah diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar sebagian besar responden pada pengetahuan baik dan dari item soal kuisio ner bantuan hidup dasar mengalami peningkatan soal yang salah yaitu 5 dan 9. Dari hasil tersebut siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Patimah (2019), menggambarkan distribusi sikap responden tentang pertolongan pertama korban tenggelam, saat pre test didapatkan 2 responden memiliki pengetahuan sedang atau sekitar 11.1 % dan pengetahuan kurang sebanyak 15 orang atau 83.3% dan baik pada 1 responden atau 5.6%. sedangkan saat melakukan post test didapatkan data 2 responden memiliki pengetahuan sedang atau 11.1% dan pengetahuan baik 16 responden atau 88.9%. terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan Suharty, dkk (2014) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (bhd) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas wori kecamatan wori kabupaten minahasa utara. Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang BHD yang terbanyak dalam kategori pengetahuan buruk.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan hidup dasar pada siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara tingkat pengetahuan mengalami peningkatan dilihat dari hasil jawaban pada soal bantuan hidup dasar yaitu baik 18 responden dan sebelumnya yaitu baik sebanyak 7 responden. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar pada siswa/i mengalami peningkatan dalam baik dan sempurna yaitu dapat menjawab soal-soal yang telah diberikan dengan benar.

Perubahan tingkat pengetahuan ini disebabkan karena pada pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terdapat pemberian informasi, dimana didalamnya ada proses belajar. Proses belajar menurut Notoatmodjo (2010), dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar) dari belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dari ketidakketahuan.

Menurut widyatun (2015) adalah Pengalaman mendapatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu prosedur. Pengembangan suatu pengetahuan terlihat dari kemampuan seseorang mampu mengaplikasikan salah satu dalam bentuk keterampilan.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan, dengan diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan baik, ini disebabkan oleh pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa/i sehingga siswa/i dapat memahami bantuan hidup dasar secara mandiri. Kemampuan merawat seseorang yang memerlukan bantuan hidup dasar harus cepat, tepat dan benar, sehingga tidak berdampak fatal atau sampai mengalami kematian.

### **Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah intervensi pada responden, dapat dilihat tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar: *mean* (63,21) dan *SD* (10,308), sedangkan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar setelah dilakukan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar: *mean* (81,43) dan *SD* (13,119) sehingga perbedaan *Mean* - 18.22

Pada responden yang diteliti untuk tingkat pengetahuan siswa/i telah dilakukan uji

statistik wilcoxon pada pengetahuan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) (0,05) dengan nilai ( $p$ ) yang diperoleh sebesar 0,000, karena nilai ( $p$ ) lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ), maka H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun 2021

Penditian ini sejalan dengan pendapat Suharty (2014). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai P-value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) yang berarti H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2013) yang mengatakan bahwa ada pengaruh pelatihan teori BHD terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili.

Hasil analisis bivariat dari penelitian dari Patimah (2019), dengan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar -3.739 dan nilai signficancy sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Hamadi tentang penanganan korban tenggelam

Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan bahkan sejak tingkat usia sekolah. Tenaga kesehatan yang merupakan ujung tombak untuk peningkatan derajat kesehatan seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan untuk menunjang perilaku dalam melakukan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang BHD akan mempengaruhi perilaku akan pemberian pertolongan pertama pada korban-korban yang perlu diberikan BHD. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan (Susilo Rakhmat, 2011).

Proses pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar yang efektif menuju pencapaiannya tujuan penelitian dipengaruhi beberapa faktor, yaitu metode pendidikan, materi pesan yang kadang dalam kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Pemilihan metode pendidikan harus mempertimbangkan, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, sarana serta kondisi peserta. Metode pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ceramah. Menurut Hasibuan, 2009, metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada individu atau kelompok sehingga memperoleh informasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dilakukannya pelatihan bantuan hidup dasar dengan metode ceramah dapat diterima dalam belajar siswa siswi dengan mudah sehingga merubah pengetahuan bantuan hidup dasar pada siswa/I SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun 2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2010). *Adult Basic Life Suport. Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care*. ([http://circ.ahajournals.org/content/122/18\\_suppl\\_3/S685](http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3/S685))
- American Heart Association (AHA). (2015). *About Cardiac Arrest (SCA) Face Sheet, CPRstatistic*. (2010). (<Http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/More/CardiacArrest/AboutCardia/UCM307905Article.jsp>)
- Deitje E.K Turambi, (2016). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas XI dan XII SMA negri 2 langohan.Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.
- Hardisman, (2014).*Gawat Darurat Medis Praktik*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Notoatmodjo, S. (2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010).*Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rineka Cipta

e-ISSN 2776-1592

- Nursalam, (2009) *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika
- Nursalam, (2016) *metodologi penelitian ilmu keperawatan.pendekatanpraktek*. Edisi 4. Jakarta: salemba medika
- Wasis Nugroho, (2017). Pengamalan Keluarga Dalam Menghadapi Anggota Keluarga yang Mengalami Henti Jantung di Rumah Wilayah Kota Ternate.
- Wiranata, V.S. (2014). *Metode penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Ava media
- Krisanty, P. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : TransInfoMedika
- Wasis Nugroho, (2017). Pengamalan Keluarga Dalam Menghadapi Anggota Keluarga yang Mengalami Henti Jantung di Rumah Wilayah Kota Ternate.
- Rochmayanti, (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien penyakit jantung Koroner di Rumah Sakit Pelni Jakarta.
- Shinta A. A. Ngirarung dkk, (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di SMA Negri 9 Binsus